



## EKSISTENSI TARI PIRIANG HOYAK INDANG BADANTIANG DI SANGGAR SHIMPHONY BADANTIANG KAMPUNG MUARO KECAMATAN LUBUK BASUNG

Dinda Pujastuty<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) pujastutyd@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang “ Eksistensi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang Di Sanggar Shimphony Badantiang Kampung Muaro Kecamatan Lubuk Basung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian tentang Eksistensi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang Di Sanggar Shimphony Badantiang Kampung Muaro Kecamatan Lubuk Basung, berkembang sangat baik dan memperoleh apresiasi yang sangat baik dari Masyarakat, tingginya minat Masyarakat terhadap tari ini, terlihat dari antusiasme penonton setiap kali pertunjukan dilaksanakan, serta banyaknya permintaan pementasan dalam berbagai kegiatan, peran aktif Sanggar Shimphony Badantiang, dalam melakukan pembinaan, pelatihan dan pengembangan kualitas pertunjukan, sanggar ini berperan penting dalam mengembangkan ke eksistensian Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang di Masyarakat.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang

## THE EXISTENCE OF PIRIANG HOYAK INDANG BADANTIANG DANCE AT SHIMPHONY BADANTIANG STUDIO, MUARO VILLAGE, LUBUK BASUNG DISTRICT

Dinda Pujastuty<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) pujastutyd@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe the "Existence of Piriang Hoyak Indang Badantiang Dance at Shimphony Badantiang Studio in Muaro Village, Lubuk Basung District." This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself, assisted by writing tools and a camera. Data was collected through literature studies, observation, interviews and documentation. The steps to analyse the data are collecting data, describing the data and concluding the data. Research on the Existence of the Piriang Hoyak Indang Badantiang Dance at the Shimphony Badantiang Studio in Muaro Village, Lubuk Basung District, has developed very well and received excellent appreciation from the community, with the high interest of the public in this dance evident from the audience's enthusiasm at every performance, as well as the numerous requests for performances at various events. The active role of the Shimphony Badantiang Studio in coaching, training, and improving the quality of performance has been crucial in promoting the existence of the Piriang Hoyak Indang Badantiang Dance within the community.

**Keyword:** Existence, Piriang Hoyak Indang Badantiang Dance

### Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam budaya dan seni yang masing-masing memiliki ciri khas sendiri.

Kebudayaan tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan merupakan suatu perwujudan dari hakikat hidup, nilai, dan





perilaku masyarakat. Kebudayaan yang berkembang di Indonesia salah satunya adalah seni tari.

Seni tari merupakan karya pertunjukan yang bersifat kinestetik (Berhubungan Dengan Gerak), dapat berlalu dengan waktu, mediumnya adalah Seniman itu sendiri, disertai unsur penunjang yang berupa musik, iringan, rias dan kostum (Febriani and Fitri 2026). Menurut Nerosti, dalam Ningsih & Mansyur, (2024), tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Iwan Setiawan dalam Yulianti, dkk, (2022), menyatakan tari merupakan salah satu aspek seni untuk mengungkapkan perasaan yang diekspresikan melalui gerak. Menurut Indrayuda dalam Sevi & Indrayuda (2024), tari adalah salah satu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui Gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan berpola dengan jelas. Sedangkan yang dikemukakan oleh Hadi dalam Putri (2021), tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis. Merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam Masyarakat yang penuh makna.

Seni tari terbagi menjadi beberapa bagian di antaranya ada tari kreasi, tari modern, dan tari klasik. disini penulis mengangkat tentang Tari Kreasi baru yang berada di Kampung Muaro Kecamatan Lubuk Basung.

Menurut Syefriani dalam Mikaresti & Mansyur (2022), Tari Kreasi tercipta berawal dari alam pikiran dan pandangan hidup manusia yang senantiasa mengalami perkembangan untuk meningkatkan budaya tari, supaya keindahan tari itu tidak hilang begitu saja dan tetap hidup sesuai perkembangan zaman.

Sedangkan menurut Anggraini dalam Delia & Yeni (2020), Tari Kreasi adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang di peluk atau dianut oleh masyarakat tari tersebut.

Di Lubuk Basung ini terdapat dua sanggar tari yaitu Sanggar Tari Shimphony Badantiang yang berada di Kampung Muaro Kecamatan Lubuk Basung, dan Sanggar Tari Pitunggua Agam di Gor Rang Agam Lubuk Basung. Sementara penulis melakukan penelitian di Sanggar Shimphony Badantiang Kampung Muaro Kecamatan Lubuk

Basung karena penulis juga sebagai anggota di Sanggar Shimphony Badantiang tersebut, agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Sanggar tari ini berdiri pada tanggal 4 Januari 2012, sanggar ini di dirikan karena sebelumnya pimpinan Sanggar Shimphony Badantiang yang bernama Marisa Isman juga merupakan seorang pelaku seni di Lubuk Basung, beliau juga sebagai pelatih vocal untuk lomba-lomba yang diadakan di Lubuk Basung baik secara formal maupun non formal. Karena di Lubuk Basung belum ada Sanggar yang didirikan perorangan (swasta). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyarankan untuk membuka sanggar pribadi, agar bisa bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tersebut, dalam kegiatan dilingkungannya, minimal untuk penyambutan-penyambutan tamu Pejabat, Bupati, maupun dari luar daerah atau pusat.

Berdasarkan masukan dari pemerintah, pendiri sanggar akhirnya mendirikan Sanggar Tari Shimphony Badantiang dengan segala keterbatasan tempat, busana dan para penari. Yang mana para penarinya dicari oleh pimpinan Sanggar Shimphony Badantiang, yaitu murid dari orang tuanya sendiri yang mengajar di SMAN 2 Lubuk Basung, untuk mengisi acara yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dengan seiringnya waktu dan bertambahnya permintaan, pimpinan mulai membeli sedikit demi sedikit perlengkapan sanggar.

Semakin terkenalnya Sanggar Shimphony Badantiang banyak pemuda-pemudi yang tertarik untuk bergabung dengan sanggar tersebut. Disanggar ini bukan hanya mengajarkan tarian saja tetapi juga ada kursus vocal, drum, biola, serta piano. Untuk mengisi acara pembukaan resmi dari Dinas, Sanggar ini menampilkan berbagai macam tari kreasi seperti tari *Galombang*, *Pasambahan*, dan tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Menurut dalam Khaira, M. (2022), tari *piriang* merupakan adaptasi dari aktifitas masyarakat Minangkabau sebagai masyarakat agraris. Dari ketiga tari yang ada di Sanggar Shimphony Badantiang ini penulis mengangkat tentang Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, karena tariannya sedikit berbeda dengan yang lainnya, yaitu tari *piriang* ini memiliki keunikan yang dikreasikan dengan tari *indang*. Sementara tari *piriang* yang lainnya kebanyakan hanya tari *piriang* saja tanpa dikolaborasikan dengan tari yang lainnya. Karena sanggar ini sudah

menjadi kepercayaan untuk mengisi acara pembukaan resmi, dimanapun penampilannya tari *piriang* ini selalu di senangi oleh Masyarakat.

Pada awalnya tari *piriang* ini tercipta karena pada tahun 2017 Kabupaten Agam mengutus kontingen Sanggar Shimphony Badantiang untuk mengisi acara Event Sumbar Expo di Batam, yang menampilkan tari Pasambahan, dan tari *piriang*, dalam mengisi event tersebut para penari dengan penari ISI (Institut Seni Indonesia), Padang Panjang, berkolaborasi untuk menggarap Tari *Piriang* yang akan ditampilkan. Yang menggarap tari *piriang* tersebut yaitu Rini (Mahasiswi ISI Padang Panjang), Marisa dan Rara (Pimpinan Sanggar Shimphony Badantiang), awalnya tari *piriang* yang akan ditampilkan berjudul Tari Piriang Hoyak Indang Badarai, sebelum dinamakan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang dan eksis sampai sekarang. Menurut Syfreni, Mohd. Fattahillah Muharraman (2021), Eksistensi dianggap sebagai istilah yang bisa mengapresiasi seseorang atau suatu hal yang sudah banyak memberikan pengaruh positif kepada orang lain. Eksistensi merupakan proses yang dinamis, dimana sesuatu menjadi atau ada. (Kharima, dkk. 2024)

Eksistensi Tari Piriang Hoyak Indang Badarai setelah mengisi event sumbar expos di Batam, sudah sering diundang tampil mengisi berbagai acara terutama di Lubuk Basung seperti, pagelaran seni budaya manyongsong pemilu serentak yang di tampilkan tanggal 21 April 2018 di Gor Rang Agam Lubuk Basung, parade seni budaya 20 Juni 2018 dipasar impres Padang Baru Lubuk Basung, pesta pernikahan pada tanggal 9 Maret 2020, pesta pernikahan pada tanggal 14 Februari 2021, pesta pernikahan 28 Desember 2021.

Setelah mengisi acara-acara tersebut dan sudah beberapa kali menampilkan Tari Piriang Hoyak Indang Badarai, terciptalah ide untuk mengubah judul Tari Piriang Hoyak Indang Badarai menjadi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang menjadi khas di Sanggar Shimphony Badantiang pada tahun 2023. Dimana tarian tersebut memakai dua properti yaitu *piriang* dan *indang*. Serta dilengkapi dengan atraksi menginjak pecahan *piriang*.

Karena dimasukan kedalam hakcipta (Haki), supaya tarian tersebut tidak di tiru oleh pihak lain yang mana penciptanya hanya satu orang saja,

yaitu Rara sebagai pencipta tunggal dari Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Alasan memilih judul Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang yaitu karena beberapa gerakan itu ada gerakan hentakan atau *dihoyak* contoh gerakan ketika menginjak *piriang* dan *indang* itu diambil atau dikreasikan dengan penari *indang*, badantiang itu tercipta dari suara *piriang* ketika ditarikan memakai dama (lampu minyak ) atau cincin sehingga dia berbunyi, maka dari itulah diambil nama Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Disahkan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang (Haki) pada tanggal 5 April 2023.

Jumlah penari Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang sebanyak delapan orang, yang mana penari *piriang* empat orang dengan penari laki-laki dua orang dan penari Perempuan dua orang. Serta penari *indang* memiliki empat orang penari Perempuan. Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ini dimulai dengan masuknya gerakan *indang* terlebih dahulu, gerakan *indang* dilakukan yang mana penari berlari kecil ketengah panggung sambil sedikit memukul *indang*. Setelah melakukan beberapa gerakan penari *indang* keluar panggung dan digantikan dengan penari *piriang*. Yang mana tari *piriang* tersebut diawali dengan mengantarkan pecahan *piriang* keatas panggung oleh dua orang penari, penari yang mengantarkan pecahan *piriang* tersebut melakukan gerakan sambah, dilanjutkan dengan masuknya para penari *piriang* yang lainnya untuk menarikan tari *piriang*. Diakhir tari *piriang* pada saat akan melakukan atraksi menginjak pecahan *piriang*, masuk Kembali penari *indang*, posisinya berada dibelakang penari *piriang*. Nama gerakan dalam Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang khusus tari *piriang* ada gerak *ayun kasampiang*, *ayun mambukak*, *sentak puta*, *duduak*, *puta*, *ayun tagak*, *tusuak*, *bajalan*, *tangan puta kasampiang*, *tangan ayun kasampiang*, *jalan manyilang*, *jalan ka lakang*. Sedangkan nama gerak untuk Tari *Indang* ada gerak *balari*, *baputa*, *tagak*, *takuak kasampiang*, *lenggok ayun*, *tapuak kamuko*, *ayun kasampiang*, *lenggok kasampiang*, *tapuak muko lakang*, *tusuak*, dan *lenggok ayun*.

Untuk mengiringi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang digunakan alat musik berupa, *Tambua*, *Pupuik Tanduak*, *Tansa*, *Talempong*, Bass dan *Dendang* Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Kostum yang digunakan pada Tari Piriang Hoyak



Indang Badantiang, bagi penari Perempuan menggunakan baju kurung berbahan bludru, dan penari laki-laki menggunakan busana *Rang Mudo* yaitu kemeja lengan panjang dengan hiasan renda emas dan berbahan bludru.

Perkembangan Tari Piriang Hoyak Indang badantiang dari dulu sampai sekarang keberadaannya masih terjaga karena keunikannya tidak hanya menampilkan Tari Piriang saja tetapi juga dikolaborasikan dengan sedikit tari *indang* didalamnya dan juga menggunakan atraksi menginjak pecahan *piriang*, atau kaca. Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang semakin disenangi oleh Masyarakat terutama Masyarakat di Kampung Muaro. Bukti keberadaan Sanggar Shimphony Badantiang ini diakui oleh Masyarakat sekitar, yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dan dukungan terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan, dengan cara menyaksikan proses latihan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Masyarakat menyaksikan tari *piriang* karena keinginannya sendiri tidak ada yang menyuruh atau yang mendorongnya untuk menyaksikan pertunjukan tari *piriang*. Pertunjukan tari *piriang* memberikan hiburan dan mengisi waktu luang disaat melepaskan rasa lelah setelah melakukan aktifitas sehari-hari. Keberadaan tari *piriang* menjadi salah satu pilihan favorit para masyarakat. Pada dasarnya tari *piriang* dianggap sebagai salah satu media yang mempunyai banyak kelebihan dan mampu memberikan informasi dan hiburan untuk Masyarakat, namun selain dikenal sebagai pertunjukan hiburan tari *piriang* juga dikenal sebagai sarana pelestarian budaya daerah.

Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ditampilkan Pada tanggal 22 September 2023 acara malam grand final pemilihan uda & uni Kabupaten Agam, acara pesta pernikahan pada tanggal 7 Oktober 2024, acara pesta pernikahan 21 september 2024, pesta pernikahan 14 April 2025, pesta pernikahan 20 April 2025, pesta pernikahan 5 Mei 2025, acara pesta pernikahan 5 Juli 2025, pesta pernikahan 2 Oktober 2025, acara pisah sambut kapolres Agam 23 Februari 2025, musda golkar 10 Desember 2025.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan

Tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam atau menafsirkan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Merriam, dalam Waruwu, 2024). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Arikunto, dalam Afif & Purwanto (2020), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dengan kata lain mudah diolah serta sistematis dan lengkap. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Eksistensi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang

Pada awalnya Tari Piriang ini tercipta karena pada tahun 2017 Kabupaten Agam Mengutus Kontingen Sanggar Shimphony Badantiang untuk mengisi acara Evant Sumbar Exspo di Batam, yang menampilkan tari *piriang*.

Setelah mengisi acara diberbagai tempat dan sudah beberapa kali menampilkan tari *piriang*, yang berjudul Tari Piriang Hoyak Indang Badarai. Terciptalah ide untuk mengubah judul Tari Piriang Hoyak Indang Badarai menjadi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang pada tahun 2018. Dimana tarian tersebut memakai dua property yaitu *piriang* dan *indang*, Serta dilengkapi dengan atraksi menginjak pecahan *piriang*.

Pada tahun 2023 tarian ini dimasukan kedalam hakcipta (Haki), agar tarian tersebut tidak ditiru oleh pihak lain yang mana penciptanya hanya satu orang saja, yaitu Rara sebagai pencipta tari tunggal dari Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Alasan memilih judul Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang karena beberapa gerakan ada gerakan hentakan atau dihoyak, contoh gerakan Ketika menginjak *piriang* dan *indang*, itu diambil atau dikreasikan dengan penari *indang*. Jadi *piriang* dan *indang* dikolaborasikan, badantiang itu tercipta dari suara *piriang* Ketika ditarikan memakai dama (lampu minyak), atau cincin sehingga dia berbunyi.

Maka dari itulah diambil nama Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, dan disahkan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang (Haki), pada Tanggal 5 April 2023.



**Gambar 1. Surat Pencatatan Ciptaan (Haki)**  
(Dokumentasi, Dinda Pujastuty 12 Desember 2025)

Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ini dimainkan oleh muda-mudi untuk mengisi waktu kosong, dan memperkenalkan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ini ke Masyarakat setempat.

## 2. Eksistensi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang pada tahun 2024-2025.

Pada tanggal 22 September 2024 malam grand final pemilihan uda & uni Kabupaten Agam, penampilan tari piriang ini dilakukan dengan menggunakan kostum tari berwarna kuning dengan songket berwarna merah, pada penampilan ini tidak dilakukan antraksi injak kaca, karena acaranya berlangsung lama agar kaca tidak berserakan kemana-mana.



**Gambar 2. Malam Grand Final Uda & Uni**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2024)

Penampilan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang dalam acara baralek gadang atau pesta pernikahan pada tanggal 7 oktober 2024,

yang mana pesta tersebut diadakan di Balai Salasa, Kecamatan Lubuk Basung. Para penari Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang khususnya tari piriang penarinya menggunakan baju berwarna merah, dan memakai songket berwarna cream, sedangkan penari indang menggunakan baju berwarna biru dengan songket biru, dan menggunakan rok berwarna merahnya. Pada saat itu, Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang juga ikut ditarikan oleh pengantin Perempuan atau anak daro.



**Gambar 3. Pesta Pernikahan di Balai Salasa, Kecamatan Lubuk Basung**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2024)

Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang juga ditampilkan Kembali pada acara pesta pernikahan pada tanggal 21 September 2024, di Lubuk Basung. Dengan penari piriang Perempuan dan laki-laki, menggunakan costum berwarna merah, dengan kain songket kuning, dan hiasan kepala Perempuan penari piriang menggunakan tikuluak tanduak merah serta penari laki-laki menggunakan deta merah, penari indang menggunakan baju berwarna hijau dengan songket merah dan rok berwarna hijau yang dipadukan dengan hiasan kepala berwarna kuning.



**Gambar 4. Pesta Pernikahan di Lubuk Basung**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2024)

Dilanjutkan kembali acara pesta pernikahan pada tanggal 14 April 2025 di Lubuk Basung. Tari ini ditarikan dengan menggunakan costum sedikit berbeda, yang mana penari



piriang Perempuan menggunakan baju berwarna oren dengan songket cream sedangkan penari laki-laki menggunakan baju merah dan songket kuning. Penari indang kostumnya disamakan dengan penari piriang Perempuan yang mana juga menggunakan baju berwarna oren, dengan songket cream dan rok merah khasnya.



**Gambar 5. Pesta Pernikahan di Lubuk Basung**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Acara pesta pernikahan juga diadakan pada tanggal 20 April 2025 di Lubuk Basung, dengan menampilkan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, pada saat tari ini penari piriang berjumlah 3 orang berbeda dari pertunjukan sebelumnya, di sini penari piriang hanya satu penari laki-laki dan dua penari Perempuan, dengan penari indang empat Perempuan. Tarian ini ditarikan menggunakan costum berwarna merah dengan songket berwarna cream, dan bagi Perempuan menggunakan hiasan kepala kain songket kreasi, dan penari laki-laki menggunakan deta berbahan batik.



**Gambar 6. Pesta Pernikahan**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Pertunjukan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang pada acara pesta pernikahan atau baralek gadang, pada tanggal 5 Mei 2025 di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, pada saat pertunjukan ini, penari piriang ditarikan oleh tiga orang penari, dan hanya ditarikan oleh penari Perempuan saja, penari indang tetap berjumlah empat orang Perempuan, menggunakan costum berbaju kuruang basiba berwarna biru, dengan hiasan

kepala tikuluak tanduak, dan songket berwarna kuning dengan celana galembong, berbeda dengan penari indang, yang memakai costum berwarna oren, dengan rok yang di kreasikan menggunakan songket berwarna ungu, serta hiasan kepala kreasi dari kain til atau lame berwarna kuning.



**Gambar 7. Pesta Pernikahan, Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, ditampilkan pada acara Pisah Sambut Kapolres Agam, yang diadakan pada Tanggal 23 february 2025, di Gor Rang Agam Lubuk Basung. Acara ini sangat meriah dan menampilkan tarian Nusantara, salah satunya yaitu Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, yang di tampilan pada malam hari.



**Gambar 8. Pisah Sambut Kapolres Agam**  
(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Penampilan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, di tampilan pada tanggal 5 juli 2025, dalam acara pesta pernikahan yang diadakan di Lubuk Basung, dengan penari piriang berjumlah empat orang, dan penari indang empat orang pula, pada pertunjukan ini, penari lengkap tidak ada yang berubah. Costum yang digunakan penari piriang menggunakan baju berwarna hijau pekat, dengan hiasan songket merah untuk penari Perempuan, dan songket berwarna cream untuk penari laki-laki. Menggunakan celana galembong, dan hiasan kepala tikuluak tanduak, dan deta bagi laki-laki. Costum Tari Indang juga tidak kalah bagusnya,

menggunakan baju berwarna pink, serta rok berwarna hijau, dan hiasan kepala di kreasikan menggunakan kain lame berwarna kuning.



**Gambar 9. Acara Pesta Pernikahan**

(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Penampilan selanjutnya ditampilkan pada tanggal 2 oktober 2025 di Lubuk Basung. Pada acara pesta pernikahan, yang mana acara tersebut di meriahkan dengan tarian Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Dengan menggunakan costum merahnya penari piriang. Pada penampilan ini jumlah penari piriang hanya tiga orang penari perempuan saja, dan penari indang juga berjumlah tiga orang penari Perempuan. Hiasan kepala penari piriang pada saat pertunjukan di acara ini, menggunakan tikuluak tanduak berwarna merah, dan celana galembong, serta hiasan songket cream. Pada Tari Indang penarinya menggunakan baju kuruang basiba berwarna kuning, dengan rok merah, serta hiasan kepala berwarna kuning dan merah kreasi dari kain lame.



**Gambar 10. Acara Pesta Pernikahan**

(Dokumentasi Sanggar Shimphony Badantiang 2025)

Sanggar Shimphony Badantiang juga menurunkan penarinya dalam acara Musda Golkar pada akhir tahun 2025, dalam acara Musda Golkar yang diadakan di aula Hotel Sakura Syariah Lubuk Basung. Dalam acara ini Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang di tampilkan dalam tari hiburan di acara tersebut.

Jumlah penari delapan orang, dengan empat orang penari piriang, dan empat orang

penari indang, semua penari menggunakan costum baju berwarna kuning, dengan hiasan kain batik kreasi pada kepala penari piriang perempuan dan kain deta batik pada penari piriang laki-laki, dan menggunakan celana galembong di padukan sesamping songket silungkang berwarna merah. penari indang juga tidak kalah bagusnya dengan hiasan suntiang pada kepala, dan rok songket silungkang merah serta rok berwarna merahnya.

### Pembahasan

Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang diciptakan oleh Rara, di Sanggar Shimphony Badantiang. Sebelumnya Sanggar Shimphony Badantiang ini memberi judul tarinya Tari Piriang Hoyak Indang Badarai, waktu bekerja sama dengan Rini mahasiswa ISI Padang Panjang, dalam mengisi acara Sumbang Expo di Batam pada tahun 2017. setelah mengisi acara-acara diberbagai tempat dan sudah beberapa kali menampilkan Tari Piriang Hoyak Indang Badarai, maka terciptalah ide untuk mengubah judul Tari Piriang Hoyak Indang Badarai menjadi Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Karna akan dimasukan ke dalam hak cipta (HKI), agar tarian tersebut tidak ditiru oleh pihak lain.

Alasan memilih Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang karena beberapa gerakannya ada gerakan hentakan atau dihoyak, menginjak pecahan *piriang*. selain itu tari *piriang* ini juga dikolaborasikan dengan indang. Walaupun sudah dikreasikan, tarian ini tetap mengandung nilai-nilai penting seperti, kerja sama, kekompakan, dan tanggung jawab. Para penari harus saling kompak agar gerakan terlihat rapi dan indah.

Tarian ini memiliki penari sebanyak 8 orang, yang mana 2 orang penari *piriang* Perempuan, dan 2 orang penari *piriang* laki-laki, sedangkan penari *indang* berjumlah 4 penari Perempuan. Dalam proses pertunjukan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, diawali dengan masuknya terlebih dahulu penari indang, sebagai pembuka pertama pertunjukan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang, dan kemudian diikuti oleh penari *piriang* dibelakangnya, pertunjukan tari *piriang* ini dilakukan secara bergantian.

Karena itulah diambil judul Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang. Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang adalah tari kreasi yang memiliki nilai-



nilai tradisional, namun tetap menyesuaikan dengan kebutuhan selera Masyarakat, agar terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti, jadi tarian ini tidak hanya menjaga lama, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman.

Semakin terkenalnya Sanggar Shimphony Badantiang banyak pemuda-pemudi yang tertarik untuk bergabung dengan sanggar tersebut. Sanggar ini sering diundang untuk mengisi acara resmi dan acara formal, seperti pesta pernikahan dan lainnya yang ada dimasyarakat.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang memiliki daya tarik tersendiri melalui perpaduan gerak yang dinamis, irama musik pengiring yang energik, serta penggunaan properti piriang dan indang, yang menghasilkan bunyi khas saat dipadukan dengan gerakan tari. Unsur Hoyak dan Badantiang, memberikan nuansa semangat dan kecerdasan yang mampu menarik perhatian penonton. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat, tarian ini diminati oleh berbagai kalangan usia, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.

Keberhasilan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang dalam mempertahankan eksistensinya, dipengaruhi oleh dukungan Masyarakat, peran sanggar sebagai Lembaga pembinaan seni, serta konsistensi dalam menjaga kualitas pertunjukan.

Eksistensinya yang terus diminati dan sering diundang dalam berbagai acara menunjukkan bahwa, Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ini memiliki nilai estetis, sosial, dan budaya yang tinggi. Oleh karena itu Upaya pelestarian dan pengembangan Tari Piriang Hoyak Indang Badantiang ini, perlu terus dilakukan agar tetap lestari dan mampu menjadi kebanggaan Masyarakat, terutama Masyarakat Lubuk Basung di masa yang akan datang.

### Rujukan

- Afif, M., & Purwanto, P. (2020). Pengaruh motivasi belanja hedonis, gaya hidup berbelanja dan promosi penjualan terhadap pembelian impulsif pada konsumen Shopee ID. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(2), 34-52.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071-1079.

- Febriani, Lili, and Hasminda Fitri. 2026. "Bentuk Pertunjukan Tari Pili Salapan Di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat." *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan* 04(2):153-59. doi: <https://doi.org/10.24036/2af6sy91>.
- Khaira, A. A. (2022). Fungsi Tari Piring Bagaluik dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jalan Bantiang Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 3(1).
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi perpustakaan desa dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 98.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.
- Ningsih, S. S., & Mansyur, H. (2024). Pengembangan Diri Seni Tari Di SMAN 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 79-92.
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17-26.
- Sovia, S., & Indrayuda, I. (2024). Perubahan fungsi tari ngadu tanduk sebagai tari tradisional masyarakat Desa Siulak Panjang Kabupaten Kerinci. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(4), 225-238.
- Syefriani, Mohd. Fatahillah Muharraman (2021). *Eksistensi Tari Gambyong di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau*. 23 (2), 2580-2208.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya penerapan pembelajaran Seni Tari dalam membentuk mental siswa di kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1877-1882.